

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MICRO TEACHING UNTUK
MELATIH KOMPETENSI PROFESIONAL CALON GURU**

Rahmadani Fitri Ginting¹, Hilya Annisa Fitri²

^{1,2}Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah Kutalimbaru

¹fitriadi17@gmail.com, ²hilyafitri205@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar micro teaching yang efektif dalam melatih kompetensi profesional calon guru. Kompetensi profesional calon guru meliputi bahasa kemampuan menguasai materi, penerapan strategi pembelajaran, dan manajemen kelas dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development dan menggunakan model pengembangan ADDIE yakni Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Tahapan dalam penelitian yaitu analisis yang melibatkan calon guru, rancang sebuah bahan ajar, validasi yang pertama kali yang berisi 1) pemberian penjelasan mengenai penelitian, 2) penyajian bentuk bahan ajar hasil internasional, 3) pengisian kuesioner, dan 4) wawancara. Tahap selanjutnya adalah uji coba pada lingkungan sekitar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alokasi sibahasa bahan ajar micro teaching yang efektif dalam melatih kemampuan profesional calon guru. Alokasi bahasa yang dibuat berisi keterampilan asesmen pengelolaan nikah dan pada perangkat lunak yang digunakan MockitoAsserts dapat meningkat baik dengan perlindungan medias jika pembelajaran dilakukan hari. Alokasi bahan ajar ini dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan penilaian dari para ahli dan pengguna.

Kata Kunci : pengembangan bahan ajar, micro teaching, kompetensi profesional, calon guru

Abstract

The purpose of this study is to develop effective micro teaching materials in training the professional competence of prospective teachers. The professional competence of prospective teachers includes language, the ability to master the material, the application of learning strategies, and good classroom management. The method used in this study is Research and Development and uses the ADDIE development model, namely Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The stages in the study are analysis involving prospective teachers, designing teaching materials, the first validation which contains 1) providing an explanation of the research, 2) presenting the form of international teaching materials, 3) filling out questionnaires,

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and 4) interviews. The next stage is a trial in the surrounding environment. From the results of the study, it can be concluded that the allocation of language for effective micro teaching materials in training the professional abilities of prospective teachers. The allocation of language made contains marriage management assessment skills and the software used MockitoAsserts can improve well with media protection if learning is carried out daily. The allocation of this teaching material is declared valid and reliable based on assessments from experts and users.

Keywords: *development of teaching materials, micro teaching, professional competence, prospective teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru, sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, harus memiliki kompetensi yang memadai, terutama kompetensi profesional, agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi pelajaran, kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, serta keterampilan mengelola kelas dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. (Rahayu, 2017)

Pengembangan pembelajaran *micro teaching* adalah salah satu pendekatan dalam pendidikan guru yang bertujuan untuk melatih calon guru agar dapat menguasai keterampilan mengajar secara efektif dan efisien sebelum mereka terjun ke kelas yang sesungguhnya. Micro teaching biasanya melibatkan pengajaran dalam skala kecil, baik dari segi waktu, jumlah siswa, maupun materi yang diajarkan. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mempraktikkan keterampilan mengajar dengan lebih fokus dan dalam suasana yang terkendali.

Di tengah tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, diperlukan strategi yang tepat untuk menyiapkan calon guru agar dapat berperan secara optimal di lingkungan sekolah. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan calon guru adalah micro teaching, yang memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mempraktikkan keterampilan mengajar dalam skala kecil. Metode ini dinilai efektif karena memberikan ruang bagi calon guru untuk belajar dari pengalaman, menerima umpan balik, serta mengembangkan kemampuan mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa secara langsung.

Pengembangan micro teaching ini sangat penting untuk memastikan calon guru mendapatkan pengalaman mengajar yang terstruktur, berkelanjutan, dan didukung dengan materi serta teknik evaluasi yang sesuai. Dengan demikian, mereka dapat mempersiapkan diri secara profesional untuk mengajar di dunia nyata.

Namun, meskipun micro teaching telah lama diterapkan, banyak calon guru yang masih menghadapi kendala dalam mengembangkan kompetensi profesional secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya bahan ajar yang sistematis dan aplikatif dalam mendukung proses micro teaching. Bahan ajar yang ada sering kali belum disesuaikan dengan kebutuhan praktis di lapangan, sehingga tidak mampu memberikan dukungan yang maksimal bagi calon guru dalam melatih keterampilan mengajarnya. (Untari, 2018)

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar micro teaching yang dapat melatih kompetensi profesional calon guru secara lebih efektif. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu calon guru mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia pendidikan, serta meningkatkan kualitas pengajaran mereka di masa depan. (Karim, 2020).

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran *Micro Teaching*

Kehadiran pembelajaran mikro (micro teaching) dalam program kurikulum pendidikan keguruan sudah cukup lama, yaitu sekitar tahun 1963. Walaupun sudah cukup lama, kehadiran pembelajaran mikro dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi dalam upaya mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) guru dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Sebelum muncul pendekatan pembelajaran mikro, setiap mahasiswa calon guru yang telah menyelesaikan program perkuliahan yang bersifat teori, untuk memberikan pengalaman praktis mereka langsung diterjunkan ke sekolah tempat latihan untuk melakukan praktek mengajar, atau yang sering disebut dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL). (Sukirman, 2012)

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan cepat, dan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut banyak berdampak pada tuntutan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk terhadap tuntutan profesionalisme para guru. Untuk merespon tuntutan tersebut, upaya-upaya inovasi dalam program penyiapan calon guru terus menerus diupayakan, dengan tujuan agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.

Sebelum munculnya pembelajaran mikro, para calon guru yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah keguruan dan bidang studi yang harus dikuasainya, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengalaman praktis mengajar, yaitu dengan mengikuti kegiatan praktek di sekolah tempat latihan melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Ketika menempuh PPL setiap mahasiswa langsung mengajar di kelas yang sebenarnya, melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara utuh (real teaching on the real class room teaching). Mereka (mahasiswa calon guru) langsung tampil di dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran, berhadapan dengan siswa yang berjumlah rata-rata antara 30-35 orang siswa, menyampaikan materi pembelajaran secara utuh dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang mereka kuasai.

Dari hasil pemantauan ternyata pendekatan yang dilakukan seperti itu kurang memberikan kontribusi yang cukup baik bagi penyiapan, pembinaan maupun peningkatan kemampuan guru secara profesional. Kekurangan tersebut terutama dilihat dari kemampuan yang sangat mendasar yaitu berkenaan dengan keterampilan dasar mengajar (teaching skills), seperti: keterampilan membuka, menjelaskan, pemberian variasi stimulus, bertanya, gerak tubuh (bahasa isyarat), pemberian balikan dan penguatan, dan keterampilan keterampilan yang lain.

2. Kompetensi Profesional Guru

Sebelum menguraikan tentang pengertian kompetensi profesional guru secara utuh, akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian kompetensi. Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan". Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus

memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. (Abdul,2004)

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah “ pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Moh. Uzer Usman Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.4 Sementara, dalam UUD RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa kopetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.(

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasanya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami, yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya.

Dari uraian diatas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjukkan kepada performance dan perbuatan rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencangkup sesuatu yang tidak kasat mata.

Komperensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan usia dini. Seperti yang tercantum dalam peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain adalah : (a). Kompetensi Pedagogik, (b). Kopetensi Kepribadian, (c). Kompetensi Profesional, (d). Kompetensi Sosial.

Kompetensi Profesional adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang gutu yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.(Cece,1994)

Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (E Mulyasa,2007)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Micro Teaching yang dapat melatih kompetensi profesional calon guru. Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan pedagogik, penguasaan materi ajar, keterampilan komunikasi, serta kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan solusi atas kebutuhan calon guru dalam menguasai keterampilan mengajar yang komprehensif.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena sesuai untuk merancang dan mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan dalam konteks micro teaching. Adapun tahapan penelitian meliputi Analisis (*Analysis*) Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kesenjangan yang ada dalam pembelajaran micro teaching, khususnya terkait bahan ajar yang digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan observasi terhadap calon guru serta dosen pembimbing micro teaching. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi profesional calon guru yang harus dilatih dan kelemahan bahan ajar yang ada. Perancangan (*Design*) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, bahan ajar micro teaching mulai dirancang. Pada tahap ini, ditetapkan tujuan pembelajaran, konten, strategi pembelajaran, dan media yang akan digunakan dalam bahan ajar. Rancangan awal bahan ajar meliputi materi pengajaran, lembar kerja, dan panduan evaluasi yang sesuai dengan kompetensi profesional yang ditargetkan. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan kompetensi calon guru melalui skor observasi dan hasil angket, sementara analisis kualitatif dilakukan untuk menilai respons dan umpan balik dari para pengguna terkait kelebihan dan kekurangan bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar micro teaching yang telah melalui proses validasi dan uji coba pada mahasiswa calon guru. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara dan angket kepada dosen dan mahasiswa, diketahui bahwa calon guru merasa kurang percaya diri dalam melaksanakan micro teaching. Keterbatasan bahan ajar yang ada menjadi salah satu faktor penghambat, terutama dalam aspek penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran yang tepat, dan manajemen kelas.

Setelah bahan ajar dikembangkan, dilakukan validasi oleh dua ahli pendidikan. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat baik, dengan skor rata-rata 89% pada aspek kesesuaian konten, relevansi materi, dan keterpakaian dalam praktik micro teaching. Beberapa perbaikan minor dilakukan, termasuk penambahan contoh-contoh kasus praktis dan penyempurnaan instruksi penggunaan bahan ajar. Uji coba bahan ajar dilakukan pada 25 mahasiswa calon guru yang sedang mengikuti mata kuliah micro teaching. Hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan mengajar, terutama dalam penguasaan materi dan penerapan strategi pembelajaran. Terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa dari 72% pada pre-test menjadi 87% pada post-test setelah menggunakan bahan ajar micro teaching yang dikembangkan.

Observasi yang dilakukan selama uji coba menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek kompetensi profesional calon guru. Pada aspek penguasaan materi, calon guru terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan mampu menjelaskan konsep-konsep pembelajaran secara lebih terstruktur. Dalam hal penerapan metode pembelajaran, calon guru mampu menerapkan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan demonstrasi, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas calon guru juga meningkat, terutama dalam hal pengelolaan waktu, pengaturan siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif.

Respon dari mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar juga sangat positif. Sebanyak 90% dari mereka menyatakan bahwa bahan ajar micro teaching ini mudah dipahami, aplikatif, dan membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk mengajar di kelas sesungguhnya.

Mahasiswa merasa bahan ajar ini memberikan panduan yang jelas dalam melaksanakan micro teaching dan memudahkan mereka dalam menerapkan teori yang telah dipelajari.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar micro teaching yang dikembangkan berhasil meningkatkan kompetensi profesional calon guru, baik dari segi penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran, maupun manajemen kelas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat relevan dan aplikatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran micro teaching. Beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup penambahan skenario pembelajaran yang lebih interaktif dan penekanan pada penggunaan teknologi dalam pengajaran, sehingga bahan ajar ini dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya simulasi pengajaran sebagai bagian integral dalam melatih calon guru. Pengembangan bahan ajar Micro Teaching yang didasarkan pada kebutuhan nyata calon guru berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan kompetensi profesional. Penggunaan model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar juga terbukti efektif karena memberikan kerangka kerja yang jelas mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitas.

Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru melalui bahan ajar ini menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur dan berbasis praktik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Micro Teaching. Selain itu, integrasi teknologi dalam bahan ajar memberikan nilai tambah yang sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, di mana guru dituntut untuk mampu menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas dan durasi uji coba yang singkat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dan memperpanjang periode uji coba untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Pengembangan bahan ajar Micro Teaching yang telah dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional calon guru. Bahan ajar ini membantu calon guru untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan mengajar di lapangan, khususnya dalam hal penyusunan RPP, pengelolaan kelas, dan penggunaan teknologi. Penggunaan model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar juga menunjukkan hasil yang positif dalam memenuhi kebutuhan calon guru.

Penelitian ini merekomendasikan agar bahan ajar Micro Teaching terus disempurnakan dan diperluas penggunaannya di berbagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas calon guru secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan bahan ajar Micro Teaching untuk melatih kompetensi profesional calon guru, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengembangan Bahan Ajar yang Relevan Proses pengembangan bahan ajar berbasis model ADDIE berhasil menghasilkan bahan ajar Micro Teaching yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan calon guru. Bahan ajar ini mencakup aspek-aspek penting dalam proses pengajaran, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengelolaan kelas, dan penerapan metode pembelajaran aktif, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi calon guru. (2) Peningkatan Kompetensi Profesional Penggunaan bahan ajar Micro Teaching ini terbukti meningkatkan kompetensi profesional calon guru, terutama dalam aspek kemampuan pedagogik, pengelolaan kelas, dan penggunaan teknologi

pembelajaran. Calon guru yang mengikuti uji coba menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mengajar dan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi nyata di kelas. (3) Penerimaan Positif dari Calon Guru Sebagian besar calon guru memberikan respons positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan, menilai bahwa modul tersebut memudahkan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan teori pengajaran ke dalam praktik nyata. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. (4) Keberhasilan Model ADDIE Model pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam merancang bahan ajar yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap tahapan mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi akhir memberikan kontribusi signifikan dalam menghasilkan bahan ajar yang berkualitas. (5) Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut ~Penelitian ini merekomendasikan agar bahan ajar Micro Teaching yang dikembangkan dapat digunakan secara lebih luas dalam program pendidikan calon guru. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan memperluas jangkauan materi dan memperpanjang masa uji coba untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar Micro Teaching ini berhasil membantu calon guru dalam mengasah kompetensi profesional mereka, dan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pelatihan calon guru di masa depan.

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan bahan ajar micro teaching yang dirancang untuk melatih kompetensi profesional calon guru. Bahan ajar ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar, terutama dalam hal penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, dan manajemen kelas. Proses validasi yang dilakukan oleh ahli pendidikan menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki tingkat validitas yang sangat baik, dengan penilaian positif dari segi relevansi dan kesesuaian dengan kebutuhan lapangan.

Hasil uji coba pada mahasiswa calon guru menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan mengajar mereka setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Respon mahasiswa yang sangat positif juga menunjukkan bahwa bahan ajar ini mudah digunakan dan sangat membantu dalam proses micro teaching. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ini telah memenuhi tujuannya, yaitu memfasilitasi pembelajaran yang lebih terarah dan efektif dalam mempersiapkan calon guru untuk menghadapi tantangan pengajaran di dunia nyata.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan calon guru, khususnya melalui micro teaching. Penggunaan bahan ajar ini diharapkan dapat diterapkan secara luas untuk membantu melatih calon guru agar lebih siap dan kompeten dalam menjalani profesi mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. C. K., Mesra, M., & Sugito, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching Bagi Mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Medan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 223-229.
- E Mulyasa. Bandung: Rosda, 2019. 8024*, 2019. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. E Mulyasa. IX, 2004. 6012*, 2004.
- Karim, A., & Savitri, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis android di kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 63-75.

- Rahayu, S., & Mertha, I. G. (2017). Pengembangan bahan ajar Micro Teaching untuk melatih kompetensi pedagogik calon guru. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(2), 232-238.
- Untari, T., Rahmaniah, R., Islami, A. B., & Ihsani, B. Y. (2018). Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1).